

**PENINGKATAN KOMPETENSI SDM  
DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG BATIK SOKARAJA KULON  
SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS BUDAYA**

Oleh:

**Untung Kumorohadi<sup>1)</sup>, Suliyanto<sup>1)</sup>, & Dwiwiyati Astogini<sup>1)</sup>**

E-mail: [untungkumorohadi@yahoo.com](mailto:untungkumorohadi@yahoo.com)

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

**ABSTRACT**

*Goals and specific targets of IBM's activities are: 1) Increased knowledge, abilities and skills to make batik. 2) Increasing the knowledge, abilities and skills in batik dyeing process. 3) Have an equipment to support the production and display tourist attraction to tourists who visiting blandhongan. 4) Increasing the ability to add value to the batik products into a fashion product or a variety of other craft products. 5) Increased tourism human resource competence so that partner can provide a good service to tourists who visit Kampung Batik Sokaraja Kulon.*

*The activities in this IBM program include; 1) Training of batik making techniques, 2) Training of batik dyeing technique, 3) Training to make craft product to an increase value-added of batik products, 5) Introductions and transfer technology in the form of sewing machines and machine obras, 6) Counseling and advocacy efforts to increase tourism HR competence.*

*The outcomes of this program 1) A good quality of batik product with different design and color, 2) appropriate technology (sewing machine and machine obras) to support production process, 3) batik crafts which have higher the value added products of batik; 4) a better quality of human resources tourism*

**Keywords :** *Batik Village, Product Quality, Value Added, Tourism Human Resource Competencies*

**PENDAHULUAN**

Desa Sokaraja Kulon adalah salah satu sentra batik di Kabupaten Banyumas yang terletak kurang lebih 9 km dari Purwokerto, pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas. Desa Sokaraja Kulon saat ini sedang dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis budaya di Kabupaten Banyumas, yaitu Kampung Batik Sokaraja Kulon. Konsep wisata budaya yang dikembangkan

pada Kampung Batik Desa Sokaraja Kulon adalah wisata edukatif dan rekreatif untuk mengenalkan budaya batik khas Banyumasan. Tujuannya adalah untuk lebih mengenalkan keberadaan batik khas Banyumasan kepada masyarakat, sesuai dengan visi “*Antebing Tekad Nggayuh Karaharjan Eling Banyumas*” (memantapkan tekad untuk mencapai kesejahteraan, Kenyamanan, keselamatan, yang berpegang teguh

pada budaya Banyumas) (BKM Desa Sokaraja Kulon, 2010).

Konsep kegiatan wisata yang dikembangkan di Kampung Batik Sokaraja Kulon adalah *to see, to do* dan *to buy* produk batik Banyumas. Di Kampung Batik Sokaraja Kulon, wisatawan akan dapat melihat dan membeli batik Banyumasan hasil produksi para pengrajin sekaligus melihat proses pembuatan batik tulis, batik cap, serta proses pewarnaannya. Wisatawan juga dapat mencoba untuk membatik dan mencoba melakukan proses pewarnaan batik. Dengan demikian pengalaman dan pengetahuan wisatawan mengenai budaya batik dapat bertambah.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Kampung Batik Desa Sokaraja Kulon adalah kesiapan masyarakat khususnya pengrajin sebagai SDM pariwisata. Agar wisata yang dikembangkan dapat berhasil, pengrajin hendaknya memiliki kompetensi dalam bidang kepariwisataan yang baik agar mereka dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik. Kompetensi dalam bidang kepariwisataan di sini meliputi *knowledge* (pengetahuan mengenai wisata dan kepariwisataan yang akan diberikan), *skill* (keterampilan untuk menampilkan atraksi wisata) dan *ability* (kemampuan) untuk memberikan layanan wisata yang baik (Kumorohadi, Novandari, Suwandari, 2013).

Kegiatan IbM ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat Desa Sokaraja Kulon sebagai SDM pariwisata. Mitra dalam kegiatan IbM ini adalah para pengrajin yang tergabung dalam kelompok kewirausahaan membatik Mekarsari dan Tirta

Soka. Permasalahan yang menjadi prioritas untuk ditangani dalam kegiatan IbM yang akan dilakukan difokuskan pada peningkatan kualitas produk, perbaikan proses produksi, peningkatan nilai tambah produk, dan peningkatan kompetensi SDM pariwisata,

Tujuan dan target khusus dari kegiatan IbM ini adalah: (1) Meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mitra untuk membuat batik tulis dan batik cap yang berkualitas; (2) Meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mitra untuk melakukan proses pewarnaan batik sendiri; (3) Lengkapannya alat produksi untuk menunjang kegiatan produksi dan menampilkan atraksi wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke *Blandhongan*; (4) Meningkatnya kemampuan mitra untuk memberi nilai tambah bagi produk batik yang mereka produksi, dengan menjadikan kain batik menjadi produk *fashion* atau berbagai produk kerajinan lain; (5) Meningkatnya kompetensi mitra sebagai SDM pariwisata, ditinjau dari segi *knowledge, skill* dan *ability*, sehingga dapat memberikan layanan kepariwisataan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik Sokaraja Kulon

Target kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra untuk membuat batik tulis dan batik cap.
2. Meningkatnya kualitas batik yang dihasilkan mitra.
3. Dihasilkannya 10 desain motif batik baru oleh mitra.
4. Sebanyak 15 anggota kelompok yang mengikuti pelatihan mampu

melakukan proses pewarnaan batik sendiri.

5. Bertambahnya alat produksi berupa mesin jahit dan mesin obras untuk menunjang kegiatan pembuatan produk kerajinan dari batik dan menampilkan atraksi wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke *Blandhongan*.
6. Meningkatnya kemampuan mitra untuk memberi nilai tambah bagi produk batik yang mereka produksi, dengan menjadikan kain batik menjadi produk kerajinan yaitu berupa tirai, sarung bantal, dan *cover meja makan*.
7. Dimilikinya alat produksi berupa mesin jahit dan mesin obras yang dapat dimanfaatkan mitra untuk membuat produk kerajinan dengan bahan batik.
8. Meningkatnya kompetensi mitra sebagai SDM pariwisata, ditinjau dari segi *knowledge*, *skill* dan *ability*, sehingga dapat memberikan layanan kepariwisataan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik Sokaraja Kulon.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Terdapat 5 permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan IbM Tahun 2014 ini, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mitra untuk membuat batik tulis dan batik cap yang berkualitas.
2. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mitra untuk melakukan proses pewarnaan batik.
3. Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di *Blandhongan*.

4. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mitra untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk batik yang mereka produksi.
5. Peningkatan kompetensi mitra sebagai SDM pariwisata.

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan metode pelatihan, introduksi dan penerapan teknologi tepat guna, penyuluhan, serta pendampingan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelatihan teknik pembuatan batik tulis.
2. Pelatihan teknik pembuatan batik cap.
3. Pelatihan teknik pewarnaan batik.
4. Pelatihan teknik peningkatan nilai tambah produk batik mitra.
5. Introduksi dan alih teknologi berupa mesin jahit dan mesin obras.
6. Penyuluhan dan pendampingan upaya peningkatan kompetensi SDM pariwisata, untuk dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada wisatawan.

Khalayak sasaran kegiatan IbM ini adalah 5 orang anggota kelompok kewirausahaan membatik “Tirta Soka” dan 10 orang anggota kelompok kewirausahaan membatik “Mekar Sari”. Penetapan jumlah peserta ini mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Diharapkan nantinya peserta pelatihan dapat menularkan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari hasil kegiatan IbM ini kepada anggota kelompok yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan kesiapan masyarakat Desa Sokaraja Kulon sebagai SDM pariwisata dilakukan dengan berbagai cara.

### 1. Pelatihan teknik pembuatan dan perwarnaan batik tulis dan batik cap.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk batik yang dihasilkan oleh mitra.

Pelatihan teknik pembuatan batik tulis yang dilakukan adalah pelatihan tahap lanjut karena hampir seluruh anggota kelompok sudah menekuni batik lebih dari 5 tahun. Namun demikian mereka cenderung membuat batik dengan motif/desain yang cenderung monoton. Oleh karena itu, dalam pelatihan teknik pembuatan batik tulis ini, materi pelatihan difokuskan pada pengayaan motif/desain batik tulis.

Pelatihan teknik pembuatan batik cap yang diberikan kepada mitra juga merupakan pelatihan tahap lanjut. Materi pelatihan difokuskan pada pengayaan desain batik cap, yaitu dengan memadamkan berbagai motif/desain yang berbeda dari beberapa *canting* cap, sehingga diperoleh beragam desain batik cap hasil kombinasi beberapa desain *canting* cap yang ada.

Mitra menyatakan bahwa salah satu proses paling sulit dalam pembuatan batik adalah proses pewarnaan. Hal ini karena dibutuhkan komposisi yang tepat dari bahan-bahan pewarna yang digunakan akan menghasilkan warna batik yang

diinginkan. Selain ketepatan komposisi bahan pewarna, teknik fiksasi, serta cuaca juga mempengaruhi hasil akhir warna yang diaplikasikan pada kain batik. Mitra menyatakan bahwa belum semua anggota kelompok memiliki keahlian dalam mewarnai batik, oleh karena itu materi pelatihan teknik pewarnaan batik yang diberikan adalah materi pewarnaan tingkat dasar, yang meliputi:

- a. Materi pembuatan berbagai alternatif warna-warna yang dapat dihasilkan dari kombinasi warna-warna dasar,
- b. Materi teknik mengaplikasikan warna pada kain batik,
- c. Materi teknik fiksasi warna

Pelatihan teknik pembuatan dan pewarnaan batik tulis dan batik cap dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal 16 Juni 2014 sampai dengan 20 Juni 2014, bertempat di *Blandhongan 2* di RT 02/ RW 02 Desa Sokaraja Kulon. Kegiatan pelatihan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB setiap harinya. Materi dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi :

- a. Pembuatan desain dan *men-canting* pola.
  - b. Praktik *men-canting isen* dan praktik mengecap.
  - c. Pewarnaan tahap I, *penembok-an* kain dan penutupan warna.
  - d. Pewarnaan tahap II.
  - e. Pelepasan malam (*nglorod*).
- ### 2. Pelatihan teknik pembuatan produk kerajinan untuk meningkatkan nilai tambah produk batik.

Mitra menyatakan bahwa salah satu keinginan terbesar mereka

adalah mampu untuk meningkatkan nilai tambah dari produk batik yang mereka hasilkan, dengan menjadikan kain batik menjadi berbagai produk diantaranya pakaian, tirai, tas, sarung bantal, spreng, dan berbagai produk lainnya. Mitra menyatakan bahwa hal ini akan dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke kampung batik. Selain itu aktivitas ini merupakan aktivitas yang padat karya sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa Sokaraja Kulon yang bukan berprofesi sebagai pengrajin batik.

Pelatihan pembuatan produk kerajinan untuk meningkatkan nilai tambah produk batik yang dihasilkan mitra dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal 11 Juni 2014 sampai dengan 15 Juni 2014, bertempat di kediaman Kepala Desa Sokaraja Kulon. Kegiatan pelatihan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB setiap harinya. Terdapat 3 jenis produk kerajinan yang berhasil dibuat oleh mitra dalam pelatihan ini, yaitu tirai, *set cover* meja makan dan set bantal kursi.

Rincian materi dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Cara membaca pola serta mengukur.
- b. Merencanakan kebutuhan bahan dan harga.
- c. Membuat pola dan memotong kain sesuai dengan pola.
- d. Membuat aplikasi dan memasang aplikasi dengan jahit tangan dan jahit mesin.

e. *Finishing* (memasang furing, mengobras, dan memasang resleting).

3. Introduksi mesin jahit dan mesin obras

Bantuan alat produksi berupa mesin jahit dan mesin obras diberikan kepada mitra dengan tujuan untuk memotivasi mitra untuk mengembangkan kegiatan pembuatan produk kerajinan dari batik, sehingga produk yang dihasilkan oleh mitra menjadi lebih beragam.

4. Penyuluhan dan pendampingan

Materi penyuluhan yang diberikan adalah standar kompetensi SDM pariwisata yang difokuskan pada 3 hal yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) untuk dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada wisatawan.

Berdasarkan hasil evaluasi tim, seluruh kegiatan IbM yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Sokaraja Kulon, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Suharmi Desa Sokaraja Kulon dan seluruh anggota kelompok kewirausahaan membuat Mekarsari dan Tirta Soka. Peserta pelatihan mengikuti keseluruhan kegiatan dengan antusias, Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keseriusan mereka untuk mengikuti materi pelatihan dengan sungguh-sungguh.

Pelatihan yang diberikan terbukti mampu menambah pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat batik. Meskipun mayoritas

peserta pelatihan telah mampu membuat batik tulis dan batik cap sebelumnya, namun masih banyak keterampilan yang belum dikuasai oleh mitra. Beberapa teknik pembuatan batik yang benar-benar baru bagi mitra dikenalkan dalam pelatihan ini, diantaranya teknik mencanting dengan menggunakan canting listrik serta proses pewarnaan dengan metode “*remek*”. Sedangkan pelatihan pembuatan produk kerajinan untuk meningkatkan nilai tambah produk batik merupakan hal yang benar-benar baru bagi mitra. Sebelumnya produk batik hasil produksi mitra hanya dijual dalam bentuk kain saja. Dengan adanya pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan mitra untuk membuat berbagai produk kerajinan dapat bertambah.

Kegiatan IbM tidak berhenti sampai dengan penyelenggaraan pelatihan dan pemberian bantuan sarana produksi bagi mitra. Tim IbM juga melakukan pendampingan untuk melihat bagaimana mitra memanfaatkan ilmu dan sarana produksi yang telah mereka peroleh. Berdasarkan pantauan Tim IbM pada proses pendampingan, anggota kelompok yang telah mengikuti pelatihan secara kompak membagi ilmu yang diperolehnya selama pelatihan kepada anggota kelompok lain yang tidak berkesempatan mengikuti pelatihan. Selain itu mitra juga telah memanfaatkan bantuan sarana produksi serta menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan kelompoknya.

Bentuk pendampingan lain yang diberikan oleh tim adalah

dengan aktif mengikutsertakan mitra dalam berbagai kegiatan pameran. Pada bulan Oktober 2014 mitra diikuti dalam Unsoed Fair yang bertemakan gelar produk UMKM.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan IbM Kampung Batik Sokaraja Kulon ini memberikan manfaat besar bagi kesiapan masyarakat Desa Sokaraja Kulon untuk mengembangkan desa mereka menjadi destinasi wisata berbasis budaya di Kabupaten Banyumas. Hasil yang dicapai dari kegiatan IbM Kampung Batik ini adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan mitra untuk membuat batik tulis, dan batik cap meningkat
2. Jumlah desain dan kualitas batik yang dihasilkan mitra meningkat
3. Mitra mampu melakukan proses pewarnaan batik sendiri
4. Dimilikinya alat produksi berupa mesin jahit dan mesin obras untuk menunjang kegiatan pembuatan produk kerajinan dari batik dan menampilkan atraksi wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke *Blandhongan*.
5. Kemampuan mitra untuk memberi nilai tambah bagi produk batik yang mereka produksi bertambah, yaitu dengan menjadikan kain batik menjadi beragam produk kerajinan bertambah.
6. Kesiapan mitra sebagai SDM pariwisata meningkat.

## **Penutup**

Pengembangan satu wilayah menjadi destinasi wisata berbasis

budaya bukan hal yang dapat diwujudkan dalam waktu singkat. Dibutuhkan upaya yang berkesinambungan untuk terus menerus meningkatkan kompetensi masyarakat agar mereka dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik. Dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dibutuhkan agar upaya pengembangan Desa Sokaraja Kulon menjadi destinasi wisata berbasis budaya dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BKM Desa Sokaraja Kulon, 2010.
- Novandari, Kumorohadi, Suwandari, 2012. *Analisis Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Batik Desa Sokaraja Kulon sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya di Kabupaten Banyumas*.
- Novandari, Kumorohadi, Suwandari, 2013. *Analisis Kompetensi Masyarakat sebagai Faktor Kunci Keberhasilan Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan (Studi pada Kampung Batik Desa Sokaraja Kulon Kab. Banyumas)*.